

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Suatu organisasi didirikan tentu saja memiliki tujuan untuk dicapai. Dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan dibutuhkan seorang pemimpin yang berdampak positif bagi organisasi.<sup>1</sup> Pemimpin inilah yang memegang peran penting dalam memajukan, menggerakkan dan mengembangkan sebuah organisasi yang sedang berada dibawah kepemimpinannya untuk dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Jika tanpa adanya seorang pemimpin, organisasi tersebut tidak akan memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama dan tidak akan dapat bertahan.

Pada dasarnya kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan bersama dalam situasi tertentu..<sup>2</sup> Jika tugas pemimpin dijalankan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka pemimpin tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola pendidikan dan keberhasilan suatu organisasi pada lembaga pendidikan pada umumnya di tentukan oleh pemimpinnya yang mampu mengelola dan mempengaruhi bawahannya atau tenaga kependidikannya yang tersedia

Dalam hal ini, sangat diperlukan seorang pemimpin yang mampu dalam mengaplikasikan teori sebenarnya dan menguasai ilmu kepemimpinan dalam

---

<sup>1</sup> Imam Taulabi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Budaya Kerja Guru, Volume 27 Nomor 2 September 2016*, 286.

<sup>2</sup> Ayu Wardani, dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Di SMA N 12 Semarang)*, *Unnes Civic Education Journal 2 (2) (2013)*, 9.

pendidikan.<sup>3</sup> Pemimpin yang memang paham akan pekerjaannya, bukan hanya memerintah dan memberikan tugas berlebihan kepada guru. Namun, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik, sehingga bukan tidak mungkin kepala sekolah sekolah tersebut akan berhasil dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada. Keberhasilan kepala sekolah juga dapat terlihat dengan aktivitas yang dilakukannya dapat diikuti oleh guru dan siswa.

Menurut Yukl yang dikutip oleh Abdul Aziz, mendefinisikan kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.<sup>4</sup>

Pemimpin dengan sengaja mempengaruhi dari orang satu ke orang lainnya dalam susunan aktivitas dalam kelompok atau organisasi untuk mendapatkan dukungan dari orang lain yang berada dalam satu kelompok tersebut.

Kepemimpinan merupakan terminologi pengaruh dan memengaruhi mungkin dapat dijalankan oleh semua orang.<sup>5</sup> Oleh karena itu, calon pemimpin perlu memikirkan tidak hanya bagaimana cara mempengaruhi, tetapi bagaimana juga pengaruh tersebut harus dapat berinteraksi dengan baik antara pengaruhnya dengan yang dijalankan oleh orang lain sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk lembaga Pendidikan.

---

<sup>3</sup>Abdur Rouf, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menibgkatkan Etos Kerja Guru MTs Pondok Besar Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Jawa Tengah, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 01, Juni 2019, 98.

<sup>4</sup>Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 111.

<sup>5</sup>Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2017), 218.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam kemajuan sekolah,<sup>6</sup> Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat digunakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan dan juga kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pengaruh positif untuk memberikan semangat kerja kepada guru.

Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Karena sekolah merupakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas.<sup>7</sup> Dikatakan pemimpin yang berkualitas, pemimpin tersebut harus mampu membawa sekolah tersebut untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dan mampu mengatasi hambatan. Untuk itu, diperlukan upaya dari kepala sekolah sehingga menjadikan sekolah tersebut berhasil dan mengalami peningkatan mutu pendidikannya

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala sekolah memiliki tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaannya dan melakukan kerja sama tim.<sup>8</sup> Dengan melakukan kerja sama, tugas atau pekerjaan kepala sekolah dapat tercapai dan berhasil, kepala sekolah harus menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tentunya menggunakan sumber daya yang ada

---

<sup>6</sup>Muliana Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Kerja Guru (Studi Kasus SMA Faith Bilingual School Banda Aceh) *Vol. 5, No. 1, Januari 2017*, 23.

<sup>7</sup>Juanda,dkk, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada SMAN 1 Calang, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Volume 6, No. 3, Agustus 2018*, 156.

<sup>8</sup> Tambunan Sony Toman, *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 8.

ini seperti guru, kepala sekolah tidak hanya memerintahkan, melainkan menyelesaikan pekerjaannya dengan bersama-sama atau kerja tim.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi untuk kerja guru atau karyawan.<sup>9</sup> Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai salah satu aspek penting untuk kematangan kerja para guru dalam upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi semangat kerja guru atau karyawan sebagai tenaga kependidikan yang berhasil.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin tentunya memperhatikan bawahannya akan tugas yang diberikan, agar tugas yang diberikan berjalan dengan lancar.<sup>10</sup> Pemimpin yang hendak memberikan tugas kepada bawahannya, terlebih dahulu memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam bertindak untuk mengarahkan bawahannya agar dapat bekerja secara maksimal tanpa kendala, dan mendapatkan hasil yang baik. Jika tidak, nantinya akan menjadi tekanan untuk bawahannya dalam menjalankan tugasnya.

Disamping pentingnya peran kepala sekolah, guru juga mempunyai peran penting dalam komponen lembaga pendidikan berhasil atau tidaknya tujuan sekolah juga berkaitan dengan semangat kerja guru.<sup>11</sup> Dalam menjalankan tugasnya, pimpinan memiliki kemampuan memotivasi kerja guru demi meningkatkan semangat kerja guru, kemampuan guru yang kurang hendaknya dapat diketahui sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Margaretha Badu , Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Poro Kota Selatan Kevamatan Poso Kota Selatan, *Jurnal Administratie, vol.1 tahun 2013*, 18.

<sup>10</sup> Nurhayati Ahmad, Upaya Kepala Sekolah SMKN 2 Banda Aceh Dalam Rangka Membangkitkan Motivasi Kerja Guru-Guru *Volume VI Nomor 1. Januari – Juni 2015* , 112.

<sup>11</sup> Nalibrata Wisnu Panji, Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Guru Di Sdn Kelurahan Paseban Jakarta Pusat (2015), 2.

ditentukan strategi baru untuk mempengaruhi semangat kerja guru dan mengetahui juga dimana letak kekurangannya yang menjadi hambatan terhadap guru tersebut.

Kepala sekolah memiliki kemampuan dapat membuat bawahannya termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara optimal.<sup>12</sup> Dengan melakukan motivasi oleh kepala sekolah, semangat kerja guru akan muncul dan menjalankan tugasnya secara maksimal, karena semangat kerja guru juga dapat menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dan juga keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Ketika pimpinan melakukan penilaian kerja terhadap bawahan, hal ini mampu menumbuhkan semangat kerjanya.<sup>13</sup> Karena jika bawahan yang mendapatkan hasil baik, mereka akan terus termotivasi untuk terus menjalankan tugasnya dengan baik. Dan hal ini akan menjadi sebuah semangat baru untuk bawahannya terus menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan yang ingin di capai oleh sekolah. Dan kepala sekolah akan memberika sebuah apresiasi kepada guru yang dikataka berhasil menjalankan tugasnya dengan baik

Sebuah kinerja yang bagus oleh guru akan tercapai jika guru tersebut memiliki semangat kerja yang tinggi, oleh karena itu peran kepala sekolah disini sangat dibutuhkan.<sup>14</sup> Seorang guru akan bekerja dengan penuh semangat apabila memiliki dorongan atau pimpinan dapat mempengaruhi kerja guru. Namun, semangat kerja dari

---

<sup>12</sup> Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 203.

<sup>13</sup> Sinambela Poltak Lijan, *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 66.

<sup>14</sup> Umi Asaroh, Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Terhadap Semangat kerja Guru Dan Karyawan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Tani *Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012*, 266.

diri guru tersebut juga harus ada, jika tidak ada kemauan dari guru untuk melaksanakan tugasnya, maka akan timbul kebosanan bukan semangat kerja. Maka disini perlu adanya peran kepala sekolah untuk memberikan dorongan yang dapat menimbulkan semangat kerja pada guru.

Menurut Malayu yang dikutip oleh Siska Handayani, semangat kerja adalah kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias sehingga penyelesaian pekerjaan cepat dan baik.<sup>15</sup>

Artinya kemauan bekerja guru tersebut ada dari dalam diri sendiri, tanpa adanya paksaan. Peran pemimpin disini hanya mempengaruhi semangat kerjanya tanpa memaksakan. Karena jika ada unsur paksaan dalam menjalankan tugasnya, maka tugas yang diemban oleh guru tidak akan berjalan maksimal dan juga sebaliknya jika tanpa adanya paksaan dalam menjalankan tugasnya, guru tidak merasa terbebani dan dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan harapan.

Dari prapenelitian yang telah dilakukan oleh pennis di SMK Negeri 1 Tlanakan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan semua guru untuk dapat bekerja sama untuk memajukan mutu sekolah. Ketepatan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan sangat berpengaruh pada semangat kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan disukai guru akan mampu mendorong serta meningkatkan semangat kerja guru demi mencapai tujuan pendidikan, baik

---

<sup>15</sup>Siska Handayani, Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivsi Kerja Guru Di SD Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013*, 243.

tujuan pendidikan di sekolah maupun tujuan pendidikan nasional. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan melakukan koordinasi atau komunikasi yang baik dengan semua guru untuk bekerja sama antara guru yang satu dengan yang lainnya dan juga kepala sekolah, sehingga tujuan pendidikan SMK Negeri 1 Tlanakan dapat tercapai tanpa adanya hambatan. Kepala sekolah SMK Negeri Tlanakan juga memberikan timbal balik atau apresiasi kepada guru yang kerjanya meningkat atau dikatakan berhasil dalam menjalankan tugasnya, sebaliknya jika guru masih kurang berhasil menjalankan tugasnya, kepala sekolah memberikan masukan yang menjadi kesulitan guru tersebut.

Berdasarkan prapenelitian diatas ini membuat penulis tertarik untuk meneliti gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi semangat kerja guru. Melihat latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Semangat Kerja Guru Di SMK Negeri 1 Tlanakan.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan.
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Tlanakan.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Tlanakan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat atau kegunaan, yakni manfaat atau kegunaan teoritis dan manfaat atau kegunaan praktis. Antara lain:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Tlanakan dengan kondisi di langan sebenarnya dan juga dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

#### 2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

##### a. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk gaya kepemimpinannya apabila sudah efektif dalam mempengaruhi semangat kerja pada guru, dan diperbaiki apabila kurang efektif.

##### b. Bagi Guru.

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan semangat kerja agar efektif dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

c. Bagi Pembaca.

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sehingga memberikan gambaran yang luas tentang upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Tlanakan.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai tema penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah Pola atau perilaku yang digunakan oleh pimpinan SMK Negeri 1 Tlanakan dalam mempengaruhi bawahannya.
2. Semangat Kerja Guru adalah Sebuah Dorongan yang timbul dari dalam diri guru SMK Negeri 1 Tlanakan untuk melaksanakan tugasnya.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Noni Handini, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif. Artinya penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di Madrasah Stanawiyah Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Medan. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Noni Handini dengan peneliti adalah kepemimpinan kepala sekolah dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif dan yang membedakan penelitian ini adalah penggunaan persamaan kata semangat menjadi etos dan fokus penelitiannya pada gaya kepemimpinan kepala sekolah.
2. Lina Fitriyani. Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif. Artinya penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 4 Saunagan Kabupaten Nagan Raya Provinsi Banda Aceh. Letak persamaannya penelitian yang dilakukan oleh Lina Fitriyani dengan peneliti adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru dan penggunaan metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan tentang kepemimpinan kepala sekolah. Letak perbedaannya adalah fokus peneliti tentang gaya

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMKN 1 Tlanakan.

3. Ani Nur Afifah. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif. Artinya penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tentang peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Afifah dengan peneliti adalah metode penelitian yang sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah. Letak perbedaannya adalah fokus peneliti untuk meningkatkan semangat kerja guru.